

PEMBINAAN NILAI - NILAI AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK SMP 4 BATULAPPA

Nur Haliza^{1*}, Sulaeman Thaha², Muhammad Amin³

¹²³ STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: ¹halizaliza563@gmail.com, ²sulaeman1thaha@staiddipinrang.ac.id, ³
muhammad.amin14@gmail.com

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

Development, Al-
Qur'an values,
religious
awareness

This study explores the development of Al-Qur'an values and the factors influencing religious awareness among students at SMP 4 Batulappa, Pinrang Regency. Using a qualitative descriptive method with data collected from teachers, students, and school documents, the study found that teachers foster Al-Qur'an values through individual and group approaches. These efforts include encouraging students to arrive early, greet teachers respectfully, read the Al-Qur'an before class, and practice politeness and mutual respect. Supporting factors include students' internal motivation, school religious programs, and peer relationships, while inhibiting factors involve limited time, weak determination, and negative external influences from social interactions outside school.

Article Info:

Submitted:

05/10/2024

Revised:

08/11/2024

Published:

06/12/2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

INTRODUCTION

Pendidikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memuat ajaran yang mengarahkan manusia untuk memperoleh ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perintah "Iqra'" dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5, Allah SWT menegaskan pentingnya literasi dan pengetahuan sebagai jalan untuk memuliakan manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam dunia pendidikan, di mana pembinaan berperan untuk mengembangkan potensi spiritual, moral, dan intelektual peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan modern, tantangan besar muncul akibat arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang membawa pengaruh budaya luar. Remaja, termasuk siswa SMP, kerap terpapar gaya hidup materialistis dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Fenomena ini juga terlihat di SMP 4 Batulappa Kabupaten Pinrang, di mana sebagian siswa mulai menunjukkan penurunan dalam kedisiplinan beribadah dan sikap religius. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an secara berkelanjutan untuk menanamkan kesadaran beragama di kalangan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan di SMP 4 Batulappa dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Fokus penelitian meliputi bentuk-bentuk pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruh pembinaan terhadap perilaku keagamaan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat strategi pendidikan Islam di sekolah agar mampu menghadapi tantangan moral dan spiritual di era globalisasi.

LITERATURE REVIEW

Pembinaan dan Nilai-Nilai Al-Qur'an

Metode Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti kegiatan atau cara untuk mencapai hasil yang lebih baik. Secara umum, pembinaan merupakan proses belajar yang bertujuan memperbaiki serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Melalui pembinaan, individu diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup dan pekerjaan secara efektif.

Pembinaan juga diartikan sebagai kegiatan untuk menjaga agar sumber daya manusia dan organisasi tetap berjalan sesuai asas dan tujuan. Proses ini mencakup tiga fungsi utama, yaitu pengawasan (controlling), penyediaan (supervising), dan pemantauan (monitoring). Ketiganya dilakukan secara berkelanjutan agar individu dapat berkembang sesuai dengan potensi dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Sagala, 2025).

Prosedur pembinaan yang efektif melibatkan lima langkah utama, yaitu pengumpulan informasi, identifikasi masalah, analisis masalah, pencarian alternatif solusi, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Setiap langkah dilakukan secara sistematis untuk memastikan pembinaan berjalan dengan baik. Upaya pemecahan masalah dapat dilakukan langsung oleh pembina atau melalui pihak lain yang dipercaya.

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut istilah merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Lafaz dan maknanya berasal langsung dari Allah, dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang mengandung petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Sebagian ulama menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan dalam bahasa Arab dan diriwayatkan secara mutawatir. Unsur utama yang melekat padanya meliputi kalamullah, pewahyuan kepada Nabi melalui malaikat Jibril, serta fungsinya sebagai hidayah bagi manusia. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang memandu umat Islam dalam segala aspek kehidupan (Rusmin dan Ramdhan, 2023).

Nilai-nilai Al-Qur'an secara garis besar mencakup nilai kebenaran dan nilai moral. Kedua nilai ini menjadi dasar dalam pembinaan kehidupan manusia agar mampu menghadapi tantangan dunia modern yang cenderung sekuler dan materialistik. Ajaran Al-Qur'an tidak hanya menuntun umat pada kemajuan dan kesejahteraan, tetapi juga mengisi kekosongan moral dan spiritual manusia.

Kesadaran Agama

Kesadaran secara etimologis berasal dari kata "sadar" yang berarti merasa, tahu, mengingat keadaan yang sebenarnya atau insaf. Dalam pengertian yang lebih luas,

kesadaran berarti keinsafan atau keadaan di mana seseorang mengetahui, mengingat, dan merasa dirinya sendiri terhadap kondisi yang sesungguhnya. Individu yang memiliki kesadaran umumnya tahu apa yang diucapkannya maupun dilakukan, bertanggung jawab, dan mampu menerima serta mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri (Aswidar dan Saragih, 2022).

Istilah “beragama” berasal dari kata “agama” yang berarti kepercayaan kepada Tuhan dan kewajiban-kewajiban kebaktian yang terkait. Maka “beragama” berarti menganut agama, menjalankan ibadah, dan hidup sesuai dengan ajaran agama tersebut. Dengan demikian, kesadaran beragama ialah kondisi di mana seseorang tidak hanya mengenal agamanya dari sisi ritual, tetapi juga menyadari makna dan tanggungannya sebagai pemeluk agama.

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an secara garis besar mencakup nilai kebenaran (metafisis dan saintifik) dan nilai moral, yang bersama-sama membimbing manusia dalam pembinaan kehidupan dan penghidupan. Di tengah tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistik, umat Islam dituntut untuk menghadirkan ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mampu mengisi kekosongan nilai moral serta meningkatkan spiritualitas. Kesadaran beragama menjadi sangat penting agar nilai-nilai Al-Qur'an tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Syafitri, 2022).

Pencapaian kesadaran beragama dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor psikologis individu, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan kecerdasan, serta lingkungan masyarakat. Sebagai contoh, remaja dengan semangat pencarian nilai kebenaran agamanya lebih berpotensi memiliki kesadaran beragama yang tinggi, asalkan didukung lingkungan yang kondusif. Dimensi kesadaran beragama dapat diukur melalui keyakinan (ideologi), ritual/praktik, penghayatan pengalaman religius, pengetahuan agama serta pengamalan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial.

RESEARCH METHOD

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Metode ini berupaya memecahkan masalah aktual berdasarkan data faktual, bukan opini. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami perilaku, persepsi, dan tindakan subjek secara utuh melalui interaksi langsung dengan lingkungan penelitian (Sugiyono, 2021). Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru dan siswa melalui wawancara serta observasi di SMP 4 Batulappa. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen atau catatan sekolah yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan lingkungan belajar siswa.

Fokus penelitian ini adalah implementasi pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam meningkatkan kesadaran beragama. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola dan makna yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap instrumen berfungsi sebagai panduan dalam mengumpulkan informasi yang valid dan sistematis (Moleong, 2022). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa.

RESULT AND DISCUSSION

Pembinaan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Peserta Didik SMP Negeri 4 Batulappa

Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Batulappa dilakukan melalui proses sistematis yang melibatkan tenaga pendidik sebagai pembina utama. Pembinaan ini mencakup penguatan nilai akidah, akhlak, kesabaran, dan ihsan. Dalam aspek akidah, siswa dibiasakan melaksanakan salat berjamaah di masjid untuk menanamkan kedisiplinan, kesetiaan, dan amanah terhadap waktu. Sedangkan pada aspek akhlak, guru berperan menanamkan nilai moral di dalam maupun di luar kelas dengan kegiatan seperti membaca surah sebelum pelajaran, mengaji, dan sholat dhuha bersama. Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter religius siswa, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menjadi pribadi yang saleh dan berakhlak mulia dalam kehidupan sosialnya.

Selain itu, pembinaan nilai kesabaran dan ihsan juga menjadi bagian penting dalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an di sekolah. Nilai kesabaran ditanamkan melalui keteladanan guru dan pembiasaan siswa untuk mengontrol emosi, menahan amarah, serta menghadapi cobaan dengan tenang. Sedangkan nilai ihsan diwujudkan melalui pembiasaan berbuat baik kepada orang tua, guru, teman, serta dalam beribadah dengan kesadaran dan keikhlasan. Proses ini membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami ajaran Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata pembinaan spiritual di lingkungan pendidikan.

Bentuk Pembinaan Nilai-nilai Al-Qur'an Pada Siswa SMP Negeri 4 Batulappa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Batulappa menerapkan berbagai bentuk pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an yang bertujuan membentuk akhlakul karimah peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Muh Arasy, dan guru PAI seperti Bapak Bustamin Rusli, sekolah telah melaksanakan sejumlah kegiatan religius seperti membaca Asmaul Husna setiap pagi, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, doa bersama, serta yasin dan tahlil setiap hari Jumat. Selain kegiatan tersebut, sekolah juga menanamkan kedisiplinan dan ketertiban berdasarkan ajaran Islam agar siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku. Pembinaan dilakukan melalui dua pendekatan, yakni individu dan kelompok. Pendekatan individu dilakukan dengan membentuk kebiasaan berakhlakul karimah, sedangkan pendekatan kelompok diwujudkan dalam kegiatan seperti salat berjamaah, pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Bentuk konkret implementasi pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Batulappa tampak dalam berbagai aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan. Siswa

dibiasakan membaca surah-surah pendek sebelum pelajaran dimulai untuk memperkuat hafalan juz 30, mengikuti kegiatan halaqah setiap Senin hingga Rabu di masjid untuk memperdalam bacaan dan pemahaman Al-Qur'an, serta melaksanakan salat dzuhur berjamaah secara disiplin. Setiap kegiatan ini diawasi langsung oleh guru agar siswa menumbuhkan sikap khusyuk, disiplin, dan tanggung jawab dalam beribadah. Melalui pembiasaan tersebut, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an secara menyeluruh agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada SMP Negeri 4 Batuluppa

Faktor-faktor yang mendukung pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Batuluppa meliputi keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, faktor internal siswa, dan faktor eksternal dari lingkungan. Masjid menjadi tempat utama pelaksanaan kegiatan seperti salat berjamaah, halaqah, dan tadarus yang menumbuhkan semangat spiritual siswa. Faktor internal, seperti kesiapan psikologis dan motivasi pribadi siswa, juga berperan penting. Dukungan fasilitas sekolah yang memadai, termasuk ruang khusus bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, turut membantu proses pembinaan agar berjalan efektif dan inklusif.

Namun, pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an juga menghadapi beberapa hambatan. Faktor dari dalam diri siswa seperti kurangnya motivasi, pengaruh pergaulan remaja, serta kemajuan teknologi menjadi tantangan tersendiri. Penggunaan internet yang tidak bijak dan pergaulan di luar sekolah kadang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan keagamaan. Para guru berupaya menanggulangi hal ini dengan penanaman nilai sopan santun, adab terhadap orang tua, dan pembiasaan perilaku berakhlakul karimah. Dengan demikian, pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Batuluppa tetap berjalan meski dihadapkan pada tantangan perkembangan zaman.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Batuluppa dilakukan melalui pendekatan individu dan kelompok yang diterapkan oleh guru sebagai pembina. Pendekatan individu dilakukan dengan membimbing siswa agar berakhlakul karimah, tekun beribadah, serta memiliki sikap sopan santun dan saling menghargai. Sementara itu, pendekatan kelompok diterapkan melalui kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, saling memberi salam, bersalaman dengan guru, dan menanamkan kebiasaan berperilaku baik di lingkungan sekolah. Faktor yang mendukung pembinaan meliputi dukungan internal seperti motivasi dan niat siswa, serta faktor eksternal berupa kegiatan keagamaan dan hubungan persaudaraan antar siswa. Adapun faktor penghambatnya mencakup lemahnya tekad siswa, keterbatasan waktu, serta pengaruh pergaulan di luar sekolah.

REFERENCES

- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 134.
- Rusmin, and Akmal Ramdhan. "Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ikhlasiah Palembang." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 3016–27.
- Sagala, Syaiful. "Konsep Dan Makna Pembinaan Dalam Dunia Pendidikan, Dalam 'Desain Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam.'" *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 52.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Shilvia, Lailatul Izzah, Uin Sultan Syarif Kasim Riau, Psikologi Islam, and Stai Diniyah Pekanbaru. "Kesadaran Beragama Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan." *NATHIQIYYAH: Jurnal Psikologi Islam* 5 (2022): 34–47.
- Syaiful Sagala, "Konsep Dan Makna Pembinaan Dalam Dunia Pendidikan, Dalam 'Desain Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam,'" *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 52.